

Analisis Puisi "Corona Tak Usah Kau Datang" Karya Mihar Harahap Dengan Pendekatan Semiotik

Amaluddin¹, Enong Muslihah²

E-mail: Amalnasir08564@gmail.com¹, enongmuslihah00@gmail.com²

Universitas Islam Sumatera Utara

ABSTRAK

Kata Kunci: *Analisis Puisi, Korona, Semiotika*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis puisi "Corona, Tak Usah Kau Datang" karya Mihar Harahap dengan pendekatan semiotika. Hal tersebut dilakukan sebagai suatu teknik dalam upaya mengembangkan pemahaman kreatif terhadap karya sastra. Memahami karya sastra tidaklah mudah, sehingga perlu dilakukan analisis dan apresiasi terhadap bahasa puisi dan unsur-unsurnya (puisi fisik dan batin). Salah satu cara untuk memahami makna secara lebih mendalam adalah melalui pendekatan semiotika. Setelah dilakukan analisis, penulis menggarisbawahi bahwa kata "Corona" sebagai objek bahasa dan sebagai "tanda" terdiri dari lambang bunyi huruf /C/, /O/, /R/, /O/, /T/, /A/. Dalam kajian semiotika, Corona dalam bahasa latin berarti "mahkota" merupakan sebuah konvensi atau hasil kesepakatan World Health Organization (WHO) tahun 2019, atau yang lebih dikenal dengan sebutan COVID -19. Kata "Corona" oleh penyair ditempatkan sebagai judul puisinya yang merupakan bentuk ekspresif penolakan terhadap penyakit Corona sebagai tanda atau simbol dari penyakit berbahaya yang membawa bencana, terutama jiwa dan raga dan kini mengganggu perekonomian, sosial, politik, moral, ideologi dan pendidikan dalam kehidupan masyarakat pada umumnya. Semangat penyair yang bergejolak dan ekspresif diungkapkan dalam bentuk puisi dengan semangat patriotik, namun di akhir cerita puisi tersebut merupakan bentuk pemahaman akan makna puisi tersebut. Pesan yang disampaikan penyair adalah sebagai bangsa dan negara untuk mencintai tanah air, menjaganya dari segala kejahatan internal dan eksternal seperti kejahatan tersembunyi penyakit Virus Corona, dan mengingatkan bahwa semua makhluk pada akhirnya akan kembali kepada Tuhan.

Key word:

Poetry Analysis, Corona, Semiotics

ABSTRACT

This study aimed to analyse the poem "Corona, Tak Usah Kau Datang" by Mihar Harahap with a semiotic approach. It is carried out as a technique in an effort to develop a creative understanding of literary works. The understanding literary works is not easy, so it is necessary to analyse and appreciate the language of poetry and its elements (physical and inner poetry). One way to understand the meaning more intensely is through the semiotic approach. After the analysis was carried out, the writer underlined that the word "Corona" as a language object and as a "sign" consists of sound symbols of the letters /C/, /O/, /R/, /O/, /N/, /A/. In semiotic studies, Corona in Latin means "crown" is a convention or the result of a World Health Organization (WHO) agreement in 2019, or well known as COVID -19. The word "Corona" by the poet was placed as the title of his poem which is an expressive form of rejection of Corona disease as a sign or symbol of a dangerous disease that brings disaster, especially soul and body and is now plaguing the economy, social, political, moral, ideological and educational in people's lives generally. The turbulent and expressive spirit of the poet is expressed in the form of poetry with a patriot spirit, but at the end of the story the poetry is a form of understanding of the

meaning of the poem. The message conveyed by the poet is that as a nation and state to love the homeland, to protect it from any internal and external crimes such as the hidden crime of the Corona Virus disease, and remind that all creatures will eventually return to the God.

PENDAHULUAN

Puisi merupakan hasil karya sastra tertulis yang unik dan paling awal ditulis manusia hasil kreasi imajinatif yang terbangun, terbentuk dan tercipta melalui penghayatan dari kehidupan manusia yang dipantulkan oleh penciptanya dengan segala pribadinya, pikirannya, perasaannya, kemauannya, melalui bahasanya serta diberi irama dengan bunyi yang padu dan bermakna. Dengan kekhasan atau keunikannya, sastra sebagai sebuah karya seni memiliki banyak manfaat di dalam kehidupan dapat membuat seseorang mampu memahami perasaan dan pengalaman orang lain baik pengalaman menyenangkan ataupun menyedihkan. Sehubungan dengan hal ini, Toha (2010: 1) berpendapat bahwa “Seorang manusia menjadi lebih manusia karena karya sastra, yakni dapat lebih mengenal lebih diri sendiri, sesama, lingkungan, dan berbagai permasalahan kehidupan”.

Aminuddin (2010 : 3) menyatakan bahwa “Puisi adalah bentuk kreatif berbahasa yang sangat indah dan penuh dengan nilai-nilai kehidupan, agar bisa memahaminya harus diiringi dengan penghayatan jiwa”. Sastra seperti dibahas di atas memiliki manfaat yang besar. Puisi adalah karya sastra yang menggambarkan pikiran dan perasaan sang penyair terhadap pengalaman hidupnya dalam rangkaian kata-kata yang padat namun indah dan memiliki nilai seni, maka dari itu untuk memahami isi dari puisi butuh penghayatan dari dalam jiwa.

Puisi “Corona, Tak Usah Kau Datang” Karya Mihar Harahap merupakan salah satu karya sastra pengarang atau sastrawan dari sastrawan-sastrawan Sumut. Dalam hal ini penulis mencoba untuk menganalisis salah satu dari karya para sastrawan yang berbentuk puisi, yang menggambarkan situasi atau keadaan negara saat ini yaitu berkaitan dengan masalah wabah penyakit virus yang berbahaya yang dinamakan Covid-19.

Untuk bisa memahami apa yang diungkapkan oleh pengarang dalam puisi “Corona, Tak Usah Kau Datang” dengan Pendekatan Semiotik, maka perlu adanya penganalisisan sebagai metode atau cara yang dilak¹ penulis agar tujuan yang ingin dicapai mencapai sasaran. Analisis adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengurai suatu pokok masalah menjadi bagian-bagian yang lebih jelas untuk menangkap maknanya dan duduk persoalannya.

Semiotika atau Semiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang “tanda” Sobur (2015:87) menyatakan “Semiotik sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar dengan “tanda” (sign). Menurut Ronald Barthes dalam Sobur (2015:123) “Teks tidak hanya berarti berkaitan dengan aspek linguistik saja. Semiotik meneliti teks dimana tanda-tanda terkodifikasi dalam sebuah sistem. Semiotik juga meneliti bermacam-macam teks seperti teks berita, film, iklan, fashion, fiksi, puisi, dan drama”. Dengan demikian semiotik mempelajari hakekat sebagai tanda dalam pelbagai ilmu sosial secara umum dan ilmu komunikasi secara khusus.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti melakukan suatu penelitian dengan judul “Analisis Puisi Corona, Tak Usah Kau Datang” karya Mihar Harahap dengan pendekatan semiotik.

KAJIAN TEORI

Tjahyono (1988:50) kata puisi dari bahasa Yunani yaitu ‘poema’ yang berarti pembuat atau pencipta, ‘poesis’ yang berarti pembuat bangunan, atau pembentuk. Di Inggris puisi disebut *poem* atau *poetry* yang artinya tak jauh berbeda dengan *to make* atau *to create*, sehingga pernah sekali di Inggris puisi disebut maker. Puisi diartikan sebagai pembangun, pembentuk, atau pembuat, karena memang pada dasarnya dengan mencipta sebuah puisi maka seorang penyair telah membangun, membuat, atau membentuk sebuah dunia baru.

Atar Semi (1988:93) mengatakan “Puisi terbentuk dalam pikiran mereka akan memberi pengaruh terhadap bentuk puisi yang diciptakannya dan sekaligus akan mempengaruhi pula mutu dan sifat puisi-puisi mereka”.

Herman J. Waluyo (2005 : 1) “Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (*imajinatif*)” Waluyo juga mengatakan bahwa puisi adalah karya sastra yang mengungkapkan pikiran, perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan batin.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa puisi adalah ragam sastra yang merupakan hasil kreasi imajinatif yang terbangun, terbentuk, dan tercipta melalui penghayatan dari kehidupan manusia secara totalitas dan dipantulkan oleh penciptanya dengan segala pribadinya, pikirannya, perasaannya, kemauannya, dan melalui bahasanya serta diberi irama dengan bunyi yang padu dan bermakna membentuk dunia baru.

1. Unsur-unsur Pembangun puisi

Waluyo (2002:26) Unsur-unsur yang membangun puisi disebut juga anatomi puisi yang terbagi dua bagian yaitu: bentuk fisik puisi dan bentuk mental puisi.

a. Struktur Fisik Puisi

Waluyo (1991:71) menyatakan bahwa “Unsur-unsur bentuk atau struktur fisik puisi dapat diuraikan dalam metode puisi, yakni unsur estetik, yang membangun struktur luar puisi”. Unsur-unsur itu merupakan kesatuan yang utuh, yaitu:

Diksi (Pilihan Kata)

Waluyo (1991:72) menjelaskan bahwa “penyair harus cermat dalam memilih kata-kata sebab kata-kata harus ditulis harus dipertimbangkan maknanya, komposisi bunyi irama dan rima, kedudukan kata ditengah konteks kata lainnya dan kedudukan kata dalam keseluruhan bunyi itu. Oleh sebab itu, disamping memilih kata yang tepat, penyair juga mempertimbangkan urutan katanya dan kekuatan atau daya magis dari kata-kata tersebut ”.

Pradopo (2014:55) “Bila kata-kata dipilih dan disusun dengan cara yang demikian rupa hingga artinya menimbulkan atau dimaksudkan untuk menimbulkan imajinasi estetik, maka hasilnya disebut diksi puitis. Jadi diksi itu untuk mendapatkan kepuhitan, untuk mendapatkan nilai estetik.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa diksi adalah kata-kata yang dilakukan penyair dalam puisinya, kata-kata yang dipilih merupakan kata-kata yang menimbulkan arti kata yang lain, dengan kata-kata tersebut terlihat lebih indah dan lebih bermakna bagi pembaca, karena puisi adalah karya sastra yang menggunakan sedikit kata tetapi memiliki banyak makna.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005).” Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan sebuah teori”.

Moleong setelah melakukan analisis terhadap beberapa definisi penelitian kualitatif kemudian membuat definisi sendiri sebagai sintesis dari pokok-pokok pengertian penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2005:6), “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi

dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Saryono (2010), “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif”.

Sugiyono (2011), “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan tri-angulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian adalah proses pengaturan dan pengelompokan secara baik tentang informasi suatu kegiatan berdasarkan fakta melalui usaha pikiran peneliti dalam mengolah dan menganalisis objek atau topik penelitian secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu permasalahan atau menguji suatu hipotesis sehingga terbentuk prinsip-prinsip umum atau teori.

Hasil penelitian yang diperoleh berupa unsur fisik puisi yaitu diksi, imaji, kata kongkrit, bunyi, tipografi dan unsur batin puisi yaitu tema, perasaan dalam puisi, nada dan suasana puisi, amanat dalam puisi “Corona Tak Usah Kau Datang” Karya Mihar Harahap dengan pendekatan semiotik. Hasil penelitian tiap-tiap butir temuan data penelitian ditampilkan dalam bentuk tabel.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian.

Sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data yang diambil dari puisi “Corona Tak Usah Kau Datang” Karya Mihar Harahap dengan pendekatan semiotik dan berdasarkan data sekunder. Ini didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Analisis Data Penelitian

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian seorang peneliti harus mempunyai suatu rumusan masalah sebagai titik tolak dalam menyusun penelitian agar penelitian dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, maka peneliti harus menganalisis terhadap pokok masalah.

Adapun masalah yang akan diteliti adalah : Analisis puisi “Corona Tak Usah Kau Datang” Karya Mihar Harahap dengan pendekatan semiotik.

PEMBAHASAN

Puisi

Corona Tak Usah Kau Datang

Mihar Harahap

Corona,
Tak Usah Kau Datang
Menyerbu menyerang
Aku tak takut perang
Siap siaga menantang
Tak usah kau merayap
Daun pintu dan tingkap
Kututup celah penyekap
Biar matamu kian gelap
Tak usah kau tunggu
Sampai kubuka pintu
Aku bahkan mengusirmu
Kalau tidak menembakmu

Corona,
Sekarang masuklah
Pintu damai kubuka
Bukan untuk menyerah
Itu tanda berbudaya
Sekarang duduklah
Ini meja perundingan
Kopi pahit merekah
Buat redam keegoan
Sekarang dengarlah
Ini kejahatan perang
Kalau tidak mengalah
Aku balas menyerang

Corona,
Cukup sudah bertamu
Pulanglah ke negerimu
Aku pulang ke negeriku
Kita pisah di perbatasan
Tidak perlu bersalaman
Apalagi melambai tangan
Kau bawa kopi sianidaku
Aku bawa virus coronamu
Kita seri satu-satu tertipu
Sekarang, lihatlah kemuka
Siapa dulu tiba di bandara
Kembali menghadap-Nya

Deli Serdang, 20-04-2020

Setelah melakukan prosedur penelitian yang panjang, seperti melakukan analisis data kemudian menguraikan struktur yang membangun puisi “Corona Tak Usah Kau Datang” Karya Mihar Harahap serta memberikan arti kata dan makna dari puisi tersebut dengan menggunakan pendekatan semiotik atau sistem tanda. Maka hasil dari penelitian ini adalah analisis pada puisi “Corona Tak Usah Kau Datang” Karya Mihar Harahap yang terdiri dari unsur fisik atau unsur ekstrinsik yaitu diksi, imaji, kongkrit, bunyi dalam puisi, dan typografi dan unsur batin atau unsur intrinsik yaitu tema, perasaan dalam puisi, nada dan suasana puisi, amanat, dengan pendekatan semiotik atau sistem tanda yaitu petanda, penanda, lambang atau symbol, isyarat, bunyi, system konvensi dan system makna.

Dalam menganalisis puisi “Corona Tak Usah Kau Datang” dengan pendekatan semiotik ini disusun dalam tabel 4.1. Tabel Aspek Unsur Semiotik, dan table 4.2. Tabel Aspek Unsur Semiotik Bunyi dan Unsur Semiotik Makna sebagai berikut:

Tabel 4.1. Tabel Aspek Unsur Semiotik

No	Aspek Unsur Semiotik	Bait	Analisis
1	<p>Sistem tanda</p> <p>Penanda</p> <p>Petanda</p> <p>Lambang atau symbol</p> <p>Isyarat</p>	<p>Bait pertama baris kesatu “Corona”</p> <p>Bait pertama baris kesatu “Corona”</p> <p>Bait pertama baris ketiga “menyerbu, menyerang” bait kedua baris kesembilan “buat redam keegoan” bait kedua baris kesebelas “Ini kejahatan perang”</p> <p>Bait pertama, kedua, dan ketiga pada baris kesatu. “Corona”</p> <p>Bait pertama, kesatu, kedua dan ketiga, pada baris pertama “Corona”</p>	<p>Kata “Corona” merupakan tanda (sign) atau bahasa sebagai objek kajian semiotik.</p> <p>Signifier (penanda) adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna (aspek material) yakni apa yang ditulis atau dibaca, berdasarkan bunyi huruf: /C/, /O/, /R/, /O/, /N/, /A/.</p> <p>Signified (petanda) adalah gambaran mental, yakni pikiran atau konsep atau aspek mental dari bahasa. Jadi sikap Corona yang menyerbu dan menyerang merupakan gambaran sifat perilaku Corona.</p> <p>Lambang Corona artinya “mahkota” berasal dari bahasa Latin, bentuknya menyerupai duri-duri menyerupai mahkota bunga.</p> <p>Nama Corona diberikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai hasil kesepakatan yang pada saat itu juga dan merupakan bagian dari peristiwa penggunaan kata tersebut yaitu Covid-19 sebagai Isyarat.</p>
2.	Sistem konvensi	Bait pertama baris kesatu Kata Corona	Corona berdasarkan acuannya berasal dari bahasa latin yang berarti mahkota, disingkat CO, dan Virus disingkat VI, Disease dengan D, dan -19 sebagai waktu. Jadi Corona Virus Disease dan keadaan waktu disingkat menjadi COVID-19 yang diberikan oleh WHO berdasarkan hasil dari konvensi kesepakatan resmi Organisasi kesehatan dunia.
3	Sistem Makna	Bait pertama, kedua, ketiga baris kesatu “Corona”	Makna dari Corona yaitu sejenis virus penyakit berbahaya pada manusia, berdampak buruk bagi masyarakat berbagai negara seperti perekonomian, politik, sosial, moral, kesehatan, pendidikan dan korban jiwa.

Tabel 4.2. Tabel Unsur Bunyi dan Unsur Makna Semiotik

N	Bait	Unsur Bunyi	Unsur Makna
1	- Pertama	-Corona	- Kata “Corona” merupakan

	baris kesatu		tanda (sign) atau lambang sebagai objek dalam kajian semiotik, Corona berasal dari bahasa Latin berarti "mahkota" karena bentuknya menyerupai duri-duri mahkota bunga.
2	- Pertama baris kedua	- Tak usah kau datang	- Pernyataan penolakan penyair terhadap Corona
3	- Pertama baris ketiga	- Menyerbu, menyerang	- Gambaran mental atau sebagai "tanda" dari sifat Corona yang selalu ingin menyerbu dan menyerang tanpa pandang bulu.
4	- Pertama baris keempat	- Aku tak takut perang	- Sosok "Aku" yang tak takut perang untuk melawan Corona
5	- Pertama baris kelima	- Siap siaga menantang	- Sosok "Aku" yang selalu siap siaga untuk menghadapi Corona dan menantanginya
6	-Pertama baris keenam	-Tak usah kau merayap	- Pernyataan si Aku pada si Kau bahwa tak perlu merayap
7	- pertama baris ketujuh	-Daun pintu dan tingkap	- Pintu dan jendela sebagai symbol atau tanda penutup
8	- pertama baris kedelapan	-Kututup celah penyekap	- Si Aku menutup semua celah penyekap
9	- pertama baris kesembilan	-Biar matamu kian gelap	- Jika ditutup matanya Corona tidak bisa melihat
10	- Pertama baris	-Tak usah kau	- Supaya corona tidak usah

	kese puluh	tunggu	menunggu
11	- Pertama baris kesebelas	-Sampai kubuka pintu	- Si Aku tidak akan membuka pintu untuk corona
12	- Pertama baris kedubelas	-Aku bahkan mengusirmu	- S Aku akan tetap mengusir Corona
13	- Pertama baris ketigabelas	-Kalau tidak menembakmu	- Jika perlu akan menembak Corona
14	- Kedua baris kesatu	-Corona -	- Kata “Corona” sebagai lambang penyakit virus yang berbahaya pada saat ini
15	- Kedua baris kedua	-Sekarang masuklah	- Si Aku menyuruh masuk si Kau (Corona)
16	- Kedua baris ketiga	-Pintu damai kubuka	- Si Aku membuka pintu untuk berdamai
17	- kedua baris keempat	-Bukan untuk menyerah	- Pernyataan si Aku bukan untuk menyerah
18	- Kedua baris kelima	-Itu tanda berbudaya	- Berbudaya adalah sebagai ciri manusia yang mempunyai moral dan beradab serta berjiwa sosial.
19	- Kedua baris keenam	-Sekarang duduklah	- Si Aku menyuruh si Kau untuk duduk
20	- kedua baris ketujuh	- Ini meja perundingan	- Si Aku menunjukkan ada sebuah meja untuk tempat berunding
21	- kedua baris kedelapan	-Kopi pahit merekah	- Si Aku menyuguhkan kopi pahit yang merekah (ada suatu makna atau tanda harus tetap waspada)
22	- kedua baris kesembilan	-Buat redam keegoan	- Meredam keegoan adalah suatu cara yang dilakukan si Aku terhadap si Kau

			(Corona)
23	- kedua baris kesepuluh	-Sekarang dengarlah	- Pernyataan si Aku pada si Kau untuk mendengarkan segala apa yang dikatakan/dirundingkan.
24	- kedua baris kesebelas	-Ini kejahatan perang	- pernyataan si Aku pada si Kau bahwa keberadaan Corona alias si Kau merupakan suatu kejahatan perang,
25	- kedua baris keduabelas	-Kalau tidak mengalah	- Jika Si Kau atau Corona tidak mau mengalah maka akan ada tindakan selanjutnya.
26	- kedua baris ketigabelas	-Aku balas menyerang	- Pernyataan Si Aku pada si Kau akan melakukan pembalasan menyerang.
27	-Ketiga baris kesatu	-Corona	- Makna dari Corona yaitu sejenis virus penyakit berbahaya bagi manusia.
28	-ketiga baris kedua	-Cukup sudah bertamu	- Pernyataan si Aku pada si Kau yang hanya sekedar bertamu atau singgah saja.
29	-Ketiga baris ketiga	-Pulanglah ke negerimu	- Si Aku menyuruh pada si Kau agar cepat pulang kenegara asalnya yaitu China.
30	-ketiga baris keempat	-Aku pulang kenegeriku	- Pernyataan si Aku juga akan pulang kenegeri asalnya.
31	-Ketiga baris kelima	-Kita pisah diperbatasan	- Pernyataan si Aku pada si Kau harus berpisah diperbatasan atau suatu tempat untuk berpisah.
32	-Ketiga baris keenam	-Tidak perlu bersalaman	- Tidak perlu menyentuh tangan untuk bersalaman.
33	-ketiga baris	-Apalagi melambai	- Tidak perlu lambaian tangan

	ketujuh	tangan	untuk menarik simpati.
34	-ketiga baris kedelapan	-Kau bawa kopi sianidaku	- Si Aku menyuruh si Kau membawa kopi sianida
35	-ketiga baris kesembilan	-Aku bawa virus Coronamu	- Si Aku membawa virus Corona
36	-Ketiga baris kesepuluh	-Kita seri satu-satu tertipu	- Si Aku menyatakan pada si Kau bahwa kita sama-sama tertipu (sama-sama makhluk penghuni dunia saja).
37	-Ketiga baris kesebelas	-Sekarang lihatlah ke muka	- Si Aku menyuruh si Kau untuk melihat ke depan atau masa/ruang yang harus dilalui.
38	-Ketiga baris kedua belas	-Siapa dulu tiba di bandara	- Si Aku mengatakan pada si Kau bahwa perjalanan ini akan berakhir di bandara (satu tempat berhenti / akhir kehidupan / tempat kematian).
39	-Ketiga baris ketiga belas	-Kembali menghadap-Nya	- Si Aku menyatakan bahwa semuanya akan kembali menghadapNya, bahwa semua makhluk akan kembali kepada sang pencipta yaitu Allah Swt.

KESIMPULAN

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan puisi “Corona,Tak Usah Kau Datang, karya Mihar Harahap” adalah puisi yang cukup ekspresif dan menyentuh kesadaran kita akan keadaan realitas masyarakat yang terpapar virus corona dimana semakin hari semakin banyak korban berjatuhan tidak memandang status dan usia bahkan tenaga medis ataupun dokter, sehingga kondisi perekonomian, politik, moral, sosial, dan pendidikan, sangat memprihatinkan, banyaknya kejahatan yang disebabkan pengangguran turut andil dalam suasana yang penuh was-was dan ketidakpastian. Penyair dengan jiwa patriotnya dapat merasakan betapa mirisnya membayangkan semuanya dengan bahasa puisinya menuangkan gejolak perasaannya lewat puisi agar unek-uneknya bisa

terbaca pembaca serta dapat memahami pesan yang disampaikannya agar sebagai anak bangsa harus tetap bersiaga dan berjuang melawan Corona dan berusaha lepas dari cengkramannya, dan penyair sadar bahwa semuanya yang terjadi akan kembali ke suatu tempat menemui Sang Khalik. Setelah adanya proses penganalisisan terhadap puisi ini menggunakan pendekatan semiotik menerapkan teori Ferdinand de Saussure maka dapat disimpulkan bahwa sistem “tanda” adalah bahasa yang digunakan dalam semiotik yaitu pada kata “Corona” sebagai lambang dan simbol dalam kajian semiotik terdiri dari deretan huruf “/C/, /o/, /r/, /o/, /n/, /a/” sebagai lambang bunyi (signifiant/penanda), sedangkan sebagai konsep (signifie/petanda) yang berarti “mahkota” hubungan antara signifiant dan signifie bersifat arbitrer dan hanya berdasarkan konvensi atau aturan dan kesepakatan saja, untuk mengetahui makna harus memahami signifiant dan signifie yang dinamakan signification, maka “Corona” bermakna suatu penyakit berbahaya yang disebabkan oleh virus yang menyerupai bentuk mahkota.

SARAN

Setelah melakukan analisis pada puisi Corona Tak Usah Kau Datang Karya Mihar Harahap dengan Pendekatan Semiotik.maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai upaya dalam pemahaman dari puisi ini adalah:

1. Penelitian terhadap puisi “Corona, Tak Usah Kau Datang karya Mihar Harahap ini dapat dijadikan sebuah motivasi pelajaran bahwa perjuangan untuk membela negara dan bangsa bukan saja melalui fisik, namun secara batin atau hati nurani yang bersih dan rasa sosial yang tinggi bisa dilaksanakan melalui forum perdamaian dengan menjunjung hak asasi manusia yang berbudaya.
2. Bahwa setiap gangguan-gangguan baik kejahatan maupun penyakit harus bisa kita tekan dan kita taklukan untuk menciptakan keadaan aman dan tentram pada masyarakat bisa terlaksana.
3. Segala permasalahan yang sedang terjadi karena virus corona harus membuat kita sadar, usaha yang kita lakukan berjuang mempertahankan diri merupakan suatu realitas kehidupan dan harus kita akui serta kita yakini bahwa semuanya akan berahir, menuju suatu bandara tempat pemberhentian kehidupan untuk menghadap Sang Khalik.
4. Analisis terhadap puisi “Corona, Tak Usah Kau Datang” ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya untuk mengupas lebih dalam mengenai unsur-unsur sastra

yang terdapat pada puisi ini baik secara intrinsik maupun ekstrinsik dan menggunakan pendekatan Semiotik atau system tanda.

Penelitian terhadap puisi “Corona, Tak Usah Kau Datang” ini dapat dijadikan sebagai referensi pendukung tentang kesusastraan Indonesia dan pembelajaran sastra dalam mata kuliah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UISU.

DAFTAR PUSTAKA

- A.TEEUW (EDS) 2015.*Sastra dan Ilmu Sastra* Bandung :PT Dunia Pustaka Jaya
- Azwar, Saifuddin.(Eds) 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsini.2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta :Rieneka Cipta
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rieneka Cipta.
- Dick Hartoko,B Rahmanto, (Eds)1986. *Pemandu Di Duniasastra*, Yogyakarta:Penerbit Kanisius
- Dharma Satya S.2018.*Jejak Jejak Kreatif 100 Seniman Sastrawan Sumatera utara*. Tanjung Morawa.Forum Sastrawan Deliserdang (Fosad)
- Kartika, R. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY (TS-TS) TERHADAP KEMAMPUAN MENGANALISIS PUISI “KARANGAN BUNGA” KARYA TAUFIQ ISMAIL SISWA KELAS X SMA IT INDAH MEDAN. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 6(2)
- Lolalenovia.2016. *Apresiasi Puisi dengan Pendekatan semiotik*. Majalengka: kumpulan Tugas Mahasiswa PGSD
- Moleong,Lexy J.2017.*Metode Peneliti Kualitatif*,Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nainggolan, A. O. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Puisi Bermuatan Kreatif Untuk Siswa Kelas X SMA* (Doctoral dissertation, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara).
- Purba, Antilan.2001.*Sastra Indonesia Kontemporer*, Graha Ilmu
- Pradopo, Rahmad Djoko.2014.*Pengkajian Puisi*.Jogyakarta: Gajah Mada University Press
- Rene wellek,Austin Warren,(Eds) 2016,*Teori Kesusastraan*,Jakarta:gramedia
- Rahardi, Kunjana.2008.*Fragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*.Yogyakarta:Erlangga.
- Semi,Atar.1988.*Anatomi Sastra*.Padang; Penerbit Angkasa Raya Padang
- Sobur, A. (2001). *Analisis teks media: suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik dan analisis framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soraya, R., Mardiana, N., Kartika, R., & Elfira, R. (2022). THE WORD SORT STRATEGY TO IMPROVE STUDENT’S ACHIEVEMENT IN WRITING DESCRIPTIVE TEXT. *Ensiklopedia of Journal*, 4(3), 205-210.

Sugiono.2017.*Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.Bandung:Alfabeta,CV.

Tjahyono,Liberatus Tengsoe.1988. *Sastra Indonesia.Pengantar dan Apresiasi*.Ende: Nusantara Indonesia.

Tohaputra, Ahmad. 2020.*Alquran dan Terjemahnya (Ayat Pojok Bergaris)*, Semarang Asy-shyifa'

Waluyo. Herman J, (Ed).2005.*Apresiasi Puisi*.Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum.

<https://Cakradunia.co>*Puisi Puisi Covid-19: Mihar harahap*.Oleh Redaksi 08.02 WIB, 26 April 2020